

Attadib: Journal of Elementary Education
Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 108 - 125

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KARTUN ANIMASI NUSA DAN RARA SEASON 3

Ruby Moka Yoga Dirgantara¹, Karlimah², Ahmad Mulyadiprana³

PGSD-FIP-Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya^{1,2,3}

Email: rubymokayogadirkantara@upi.edu¹, karlimah@upi.edu²,
Ahmadmulyadiprana@upi.edu³

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

Abstrak

Untuk melakukan penelitian kualitatif analisis nilai - nilai pendidikan karakter pada film animasi, peneliti perlu menunjukkan instrumen mengenai nilai – nilai pendidikan karakter yang digunakan untuk menganalisis nilai - nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi. Penulis memanfaatkan berbagai literatur untuk dijadikan sumber referensi. Metode studi pustaka dijadikan alat untuk menentukan instrumen mengenai nilai pendidikan karakter. Instrumen yang dihasilkan merupakan pedoman peneliti dalam memperoleh data untuk dianalisis. Instrumen yang dimaksud berisi delapan belas aspek nilai pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional. Pada instrumen yang dibuat oleh peneliti terdapat beberapa indikator yang harus di perhatikan pada kegiatan menganalisis sebuah film kartun animasi agar peneliti mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam sebuah film kartun animasi.

Kata Kunci :Film kartun animasi, Nilai-nilai pendidikan karakter

Abstract

This research is a literature study that discusses the values of character education contained in animated films. The author uses a variety of literature to be used as a reference source. The literature study method can be used as data and data sources regarding the values of character education in an animated cartoon film. The purpose of this research is to develop research instruments through literature studies to obtain data sources and reference sources. Based on the results of the article, it can make it easier for researchers to easily obtain data from the instruments that have been made. In making an instrument to analyze the values of character education, the researchers are guided by eighteen aspects of the value of character education according to the Ministry of National Education. on the instrument made by the researcher there are several indicators that must be considered in the activity of analyzing an animated cartoon film so that researchers know the values of character education in an animated cartoon film.

Keywords : Animated cartoon movies, Character education values

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan (Djamarah, 2010). Menurut Nurkholis (2013) Pendidikan diartikan sebagai sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Berdasarkan pengertian diatas maka Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan diperlukan untuk membentuk dan membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang terutama di Indonesia. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang berwawasan, cerdas, damai, demokratis dan berbudaya, tapi pendidikan tidak hanya mencerdaskan anak bangsa dalam ilmu pengetahuan, tapi pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik. Menurut Hasan (2010) Karakter di pandang sebagai suatu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam pandangan ini, karakter dapat dikatakan sebagai sebuah dasar pijakan dari segala hal sebagai pedoman dan sumber dalam cara berpikir, bersikap, maupun bertindak dan melakukan keputusan tertentu. Sedangkan menurut Soemarno Soedarsono dalam (Luneto & Pantu, 2014) Karakter adalah nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai intrinsik yang mewujud dalam sistem daya dorong atau juang, yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang di tegaskan dalam

undang undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional di atas merupakan sebuah sistem pendidikan yang terencana dengan baik dan saling mendukung antara bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya, salah satunya adalah pendidikan karakter, tujuan Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari hari.

Menurut Ramdhani, (2014) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil. Menurut Kurniawan (2015). Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sejalan dengan itu Mulyasa (2013) Mengungkapkan Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter pembelajar diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan Pendidikan tidak hanya

membentuk pengetahuan anak tetapi juga membentuk karakter pada anak dimana nantinya diharapkan membentuk watak, perilaku baik dan moral yang mampu merubah sesuatu yang tidak ditahui menjadi mengetahui atau sesuatu yang tidak baik berubah kearah yang lebih baik. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya (Ihsan, 2003). Jadi Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Di era modern ini, pendidikan karakter dapat di peroleh dari mana saja, salah satunya melalui media pembelajaran berupa film kartun animasi. Film animasi tidak hanya untuk hiburan bagi anak-anak tetapi juga bisa digunakan diberbagai bidang, karena dalam film animasi berisikan informasi yang disampaikan kepada penonton (Hendry, 2005). Sejalan dengan pendapat tersebut Harrison dan Hummell dalam (Rahmattullah, 2011) menyatakan bahwa film animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Dan dijelaskan juga bahwa dengan perkembangan teknologi dewasa ini, film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi-informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Film menjadi salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Kehadiran film mampu sebagai media penanaman nilai nilai karakter apabila dalam film tersebut terdapat nilai-nilai kebaikan, maka kehadiran film secara tidak langsung mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan oleh tokoh utama. Salah satu film yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa sekolah dasar yaitu film kartun animasi. Salah satu film animasi yang bernilai positif adalah film animasi Nussa dan Rara.. Animasi ini ditayangkan pada layanan berbagi video YouTube sejak November 2018. Film

animasi Nusa dan Rara dapat memberikan kontribusi dalam menyampaikan pesan moral dan nilai karakter kepada anak peserta didik, sehingga peserta didik dapat melihat, memahami, dan melaksanakan sesuatu nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Nusa dan Rara.

Film animasi Nusa dan Rara dapat dijadikan sebagai media dalam pendidikan karakter. Hal itu karena pertama, film animasi tersebut sangat disukai oleh anak-anak dan tokohnya dapat menjadi figur. Kedua, film animasi ini menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak dapat meniru tingkah laku yang ada di film tersebut. Ketiga, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam diri anak-anak. Film ini merupakan salah satu karya anak bangsa dan memberikan dampak positif bagi anak. Film ini juga dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter anak di beberapa Sekolah Dasar dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film Nusa dan Rara.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi literatur. Zed dalam penelitian Kartiningsih (2015) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Kartiningsih menambahkan bahwa Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Kartiningsih (2015). Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen berupa seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu dan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam

bidangnya. Pemerolehan studi pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah orang – orang yang melakukan penelitian berupa analisis pendidikan karakter dalam suatu film. Dari hasil studi pustaka yang dilakukan peneliti, peneliti dapat membuat alat penelitian berupa instrument dan indicator dalam beberapa pedoman pendidikan karakter yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi (2011) Mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, suasana, atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari hari. pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang halhal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Samani (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pengarahan terhadap peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Sejalan dengan pendapat khan Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik (Khan, 2010). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan proses pengembangan dan penanaman kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran dan pemahaman tentang kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai - Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini :

- 1) Agama : masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila : negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- 3) Budaya : sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional : sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan

nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan empat sumber nilai tersebut, dapat teridentifikasi 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) sebagai berikut ini.

Tabel 1.Nilai - Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang selalu berupaya untuk menjadi orang yang sesuai dan menepati apa yang dilakukan baik dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan ras, agama, etnis, pendapat, tindakan yang berbeda.
4	Disiplin	Tindakan yang berperilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaiannya dengan sebaik-baiknya.
6	Creative	Berpikir dan bekerja dengan menghasilkan cara baru atau unik dari yang telah ada atau dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugasnya.
8	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang mempertimbangkan hak dan kewajiban dirinya dan orang banyak.
9	Rasa ingin tahu	Selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat kebangsaan	Berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap segala aspek bangsa dan negara.
12	Menghargai Prestasi	Mampu mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang untuk bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Perilaku, sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan damai atas kehadiran individu tersebut.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan yang selalu memberikan waktu untuk membaca dan berbagi bacaan yang bermanfaat dan memberikan kebaikan bagi dirinya.

16	Peduli Lingkungan	Selalu berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya, termasuk menjaga, mencegah dan memperbaiki tatanan alam di sekitar.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin menolong dan membantu orang lain dan masyarakat umum yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Selalu melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan kewajiban diri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME.

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui penjelasan dari masing-masing nilai karakter yang ada 18 unsur tersebut. Setiap nilai karakter memiliki penekanan yang berbeda-beda sebagai pedoman berperilaku seseorang. 18 nilai karakter tersebut setiap nilai saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar seseorang memiliki kemampuan untuk memiliki dan menerapkan nilai-nilai karakter itu tadi dengan baik.

Film

Media komunikasi yang aktual dan faktual dapat diterima baik oleh penerima pesan, termasuk dalam proses pembelajaran. Salah satu media komunikasi tersebut diantaranya adalah film/tayangan (Nunu Mahnun, 2012). Menurut Mudjiono (2011: 131), film merupakan suatu gambaran kehidupan yang disampaikan melalui gambar dan suara. Penulis cerita berperan penting dalam pembuatan alur cerita sehingga para penonton terhibur dan terbawa suasana dalam cerita yang disusunnya. Film menjadi sebuah kebutuhan hiburan bagi masyarakat sehingga menjadi sebuah media audio visual yang akrab diminati oleh masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial (Pratama, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa film merupakan komunikasi yang dapat mentransfer sebuah pesan melalui audio visual berupa video, yang terdapat alur dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang pastinya mengandung makna dalam setiap adegan, juga dapat menghibur penonton yang melihatnya.

Film dalam bidang pendidikan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk disajikan kepada peserta didik guna untuk mendapatkan amanah yang baik dalam sebuah film. Salah satunya film kartun animasi Nusa dan Rara, film kartun animasi tersebut merupakan film animasi yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari kakak dan adik bernama Nussa dan Rara. Karakter tokoh Nussa dan Rara pun dibuat dengan begitu apik, lucu dan menggemaskan sangat cocok disajikan kepada peserta didik. Film animasi Nusa dan Rara dapat memberikan kontribusi dalam menyampaikan pesan moral dan nilai karakter kepada anak peserta didik, sehingga peserta didik dapat melihat, memahami, dan melaksanakan sesuatu nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Nusa dan Rara. Pada umumnya film animasi Nusa dan Rara mengedepankan nilai karakter religius, akan tetapi dalam film animasi Nusa dan Rara terdapat banyak nilai karakter yang terkandung dalam film animasi Nusa dan Rara.

Nilai -Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil studi literature peneliti dapat membuat instrument penelitian yang dapat digunakan dalam menganalisis nilai – nilai pendidikan karakter dalam film kartun animasi nusa dan rara. Dalam penyusunan instrumen terdapat beberapa aspek, diantaranya :

- 1) Episode merupakan bagian riwayat atau peristiwa, seri cerita dalam sebuah film.
- 2) Season merupakan musim atau periode dalam sebuah film.
- 3) Gambar adalah tangkapan layar dari adegan yang mencerminkan karakter atau perilaku pemeran dalam film.
- 4) Nilai-nilai pendidikan karakter
- 5) Indikator merupakan pengembangan kegiatan dari aspek aspek pendidikan karakter
- 6) Option ada/tidak ada, merupakan penentu dalam menganalisis nilai nilai pendidikan karakter dalam sebuah film.

Berikut hasil instrument penelitian :

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Episode :	Season :	Gambar	
<hr/>			
<hr/>			
NO	Aspek	Indikator	ADA TIDAK ADA
1.	Religius	1) Melaksanakan Solat 2) Melaksanakan puasa 3) Mengaji 4) Melakukan Sedekah 5) Menjaga ucapan dan perbuatan 6) Berdoa sebelum/ sesudah makan. 7) Berdoa sebelum bepergian 8) Berdoa sebelum tidur 9) Berdoa sebelum memakai pakaian	
2.	Jujur	1) Mengakui kesalahan 2) Mengembalikan barang yang bukan miliknya. 3) Mengerjakan tugas tanpa mencotek. 4) Tidak berbohong 5) Tidak memfitnah 6) Tidak curang 7) Meminta izin sebelum bepergian. 8) Tidak merahasiakan	
3.	Toleransi	1) Menghormati orang lain. 2) Memberi kebebasan bagi orang lain. 3) Menghargai pendapat orang lain. 4) Tidak memandang perbedaan fisik (mengejek). 5) Membantu pekerjaan rumah. 6) Mendengarkan dan melaksanakan nasihat orang tua. 7) Tidak mengucilkan teman. 8) Berteman baik.	

	9) Mematuhi aturan.
	10) Menghibur teman.
	11) Menolong orang lain.
	12) Tidak memaksakan pendapat.
	13) Tidak membuang sampah sembarangan.
4. Disiplin	1) Datang tepat waktu
	2) Tidak melanggar tata tertib
	3) Mengerjakan tugas sekolah tepat waktu
	4) Merapikan kembali mainan
	5) Makan dengan teratur
	6) Beribadah tepat waktu
	7) Tidak membuang waktu
	8) Merapikan buku
	9) Merapikan tempat tidur
	10) Menjaga kebersihan
	11) Tidak menerobos lampu merah
	12) Melaksanakan jadwal piket
5. Kerja Keras	1) Belajar dengan tekun
	2) Tidak mudah putus asa
	3) Mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh
	4) Rela berkorban
6. Kreatif	1) Mendaur ulang barang
	2) Suka berimajinasi
	3) Menyukai tantangan
	4) Dapat menemukan solusi masalah
	5) Memanfaatkan pot
	6) Menanam tanaman
	7) Berkreasi
	8) Membuat kerajinan
7. Mandiri	1) Makan sendiri
	2) Membersihkan tempat tidur sendiri
	3) Pulang dan pergi sekolah sendiri
	4) Mengerjakan pr sendiri
	5) Mandi sendiri
	6) Berpakaian sendiri

		7) Menggunakan sepatu sendiri
		8) Menyiapkan makan sendiri
8.	Demokrasi	1) Ikut serta menjaga keamanan
		2) Mengikuti kegiatan yang di adakan
		3) Melaksanakan hak dan kewajiban
		4) Pemilihan ketua kelas
		5) Gotong royong
		6) Kerja kelompok
		7) Mengutamakan kepentingan kelompok
		8) Berperilaku adil
		9) Bermusyawarah
		10) Berpendapat
9.	Rasa Ingin Tahu	1) Bertanya
		2) Belajar
		3) Mencari tahu
		4) Berfikir kritis
		5) Selalu mencoba hal baru
		6) Menelaah informasi
10.	Semangat Kebangsaan	1) Saling tolong menolong
		2) Cinta tanah air
		3) Melestarikan budaya bangsa indonesia
		4) Memiliki semangat persatuan
		5) Mengamalkan pancasila
		6) Rela berkorban
11.	Cinta tanah air	1) Mempelajari budaya sendiri
		2) Mengikuti upacara bendera
		3) Merayakan hari kemerdekaan
		4) Menghormati antar manusia
		5) Bangga sebagai bangsa indonesia
		6) Menjaga nama baik indonesia
		7) Mematuhi semua peraturan yang ada
		8) Merawat dan tidak merusak fasilitas umum
		9) Menciptakan kerukunan
		10) Menggunakan produk dalam negeri
		11) Taat membayar pajak

		12) Menjaga persatuan dan kesatuan
		13) Tidak rasis
12.	Menghargai Prestasi	1) Memberikan hadiah 2) Memberikan imbalan 3) Mengucapkan selamat 4) Tidak mencela hasil pekerjaan orang lain
13.	Bersahabat	1) Membantu teman saat mengalami kesusahan 2) Tidak memilih teman 3) Sopan kepada semua orang 4) Berteman tanpa mendeskriminasi 5) Menyapa orang lain
14.	Cinta damai	1) Saling menghargai 2) Bersikap sopan 3) Peduli terhadap sesama 4) Tidak sompong 5) Tidak membuat keributan 6) Menjunjung tinggi toleransi 7) Selalu menjaga kerukunan
15.	Gemar membaca	1) Mengisi waktu luang untuk membaca buku 2) Menyelesaikan buku yang dibaca
16.	Peduli Lingkungan	1) Membuang sampah pada tempatnya 2) Tidak menebang hutan secara liar 3) Melakukan reboisasi 4) Ikut melaksanakan kerja bakti 5) Tidak mengkap ikan dengan pukat harimau 6) Mengurangi penggunaan plastik
17.	Peduli sosial	1) Ikut serta melaksanakan kerja bakti 2) Membantu tetangga yang terkena musibah 3) Memberi santunan kepada anak yatim piatu 4) Membagikan takjil kepada masyarakat 5) Memberikan sumbangan ke panti asuhan atau panti jompo 6) Membantu korban bencana alam
18.	Tanggung Jawab	1) Dapat di percaya 2) Disiplin

-
- 3) Taat aturan
 - 4) Jujur dalam bertindak
 - 5) Berani menanggung resiko
 - 6) Menjaga titipan dan mengembalikannya seperti keadaan semula
 - 7) Puasa dibulan ramdhan
 - 8) Melaksanakan kewajiban dirumah
 - 9) Melaksanakan kewajiban sebagai siswa
-

Deskripsi :

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan proses penting untuk pengembangan dan penanaman kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran dan pemahaman tentang kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui menonton film yang memiliki dampak positif dan mengandung pesan moral didalam film tersebut.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film animasi di butuhkan sebuah instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang di butuhkan. Dengan demikian instrumen yang dibuat oleh peneliti bisa di gunakan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam sebuah film. Sehingga dalam menganalisis nilai pendidikan karakter menjadi lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hasan, S. H. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. jakarta: Kemdiknas Balitbang.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka. .
- Ihsan, F. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDMK*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Kartiningsih, Eka D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Kepmendiknas.(2010). Desain Induk Pendidikan Karakter (hal. 8-9). Jakarta
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kurniawan, M. I. (2015). TRI PUSAT PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN. *JURNAL PEDAGOGIA*.
- Luneto, B., & Pantu, A. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER DAN BAHASA. 153-170 .
- Mudjiono, Yoyon. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No.1, April 2011, h. 131
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nunu, Mahnun. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran), *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni.hlm. 28.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Pratama, M. A. (2016). Fungsi Program 4 Acara Pendidikan dan Budaya Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pendengar Radio RRI 540 AM Bandung Studi Deskriptif Analisis Mengenai Fungsi Program 4 Acara Pendidikan Dan Budaya dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pendengar Radio RRI 540 AM Bandung (Doctoral Dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.

Samani, & Haryanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* . Jakarta: Prenada Media Group.